

**ANALISIS USAHA AYAM POTONG DI KELURAHAN PEKAN ARBA
KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
(Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi)**

Fina Kas Rino

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

Email: vino.dankers@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan efisiensi usaha dari usaha Ayam Potong Randi di Kelurahan Pekan Arba. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan, analisis keuntungan dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha ayam potong di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp. 85.485.350,00/ proses produksi, dimana penerimaan adalah Rp.141.050.000,00/ proses produksi, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp. 55.564.650,00/ proses produksi. Efisiensi usaha sebesar 2.54 yang berarti usaha ayam potong yang telah dijalankan sudah efisien karena nilai R/C > 1. Nilai R/C Ratio 2,54 berarti setiap Rp, 1,- biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha memberikan penerimaan sebesar 2,54 kali dari biaya yang dikeluarkan,

Kata kunci : ayam potong, keuntungan, efisiensi

ABSTRACT

The aims of study is to determine the cost, revenue, profit and efficiency of Broiler Farming of Randi in village of Pekan Arba. The method used are the cost analysis, analysis of revenue, analysis of profit and analysis of efficiency. The result of research showed that business profits of Chicken Broiler Farming in Village of Pekan Arba Subdistrict of Tembilihan District of Indragiri Hilir is Rp. 85.485.350,00/period, total revenue is Rp. 141.050.000,00/period, while the total cost amounted Rp. 55.564.650,00/period. Business efficiency of boiler farming randi is efficient it's showed with RCR 2,54 it's mean if each Rp. 1 cost incurred will receipt 2,54.

Keywords : broiler , profit, efficiency

I. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian.

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan

keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, ternak kecil dan juga ternak unggas yang terdiri dari ayam, itik, dan burung puyuh .

Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Saat ini perkembangan usaha ayam boiler mengalami peningkatan yang drastis dari tahun ke tahun. Peningkatan akan kebutuhn ayam boiler ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, selain itu meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan.

Salah satu peternak ayam potong yang ada di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan yang memiliki usaha ayam potong sebagai sumber penghasilan keluarga adalah usaha ayam potong Randi karena usaha tersebut merupakan usaha turun temurun yang telah dijalankan

dari generasi sebelumnya. Selain itu juga pengusaha memilih usaha ayam potong karna banyak permintaan pasar, dan ayam potong juga banyak digemari oleh masyarakat, khususnya masyarakat di kelurahan pekan arba dan sekitarnya.

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap ayam potong terkadang membuat pengusaha ayam potong Randi di kelurahan Pekan Arba kebanjiran pesanan, apalagi pada saat menjelang hari-hari besar, seperti hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan Tahun baru. Dalam menjalankan usahanya peternak ayam potong tetap memperhatikan kualitas dari ayam potong yang dihasilkan. Namun permasalahan sering muncul dalam usaha ayam potong, antara lain ayam terserang penyakit sehingga banyak ayam yang mati, perlunya perawatan yang lebih insentif, kendala harga pekan ayam yang naik sehingga menyulitkan pengelola ayam potong dalam memberikan pekan ayam, kurangnya tenaga kerja dan perlunya penambahan modal alam usaha ayam potong.

Pengembangan usaha ayam potong Randi di kelurahan Pekan Arba sangat potensial, dilihat dari permintaan lebih besar dari ketersediaan yang ada. Namun yang jadi permasalahan adalah peternak belum mengetahui seberapa besar efisiensi usaha tersebut, kemudian tidak tercatat dengan baiknya biaya yang telah dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis keuntungan dan efisiensi dari usaha ayam potong Randi di kelurahan Pekan Arba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peternak Ayam Potong

Usaha peternakan ayam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, usaha kecil peternakan dan perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor per periode produksi. Usaha kecil peternakan adalah usaha budidaya ayam ras yang jumlahnya tidak melebihi dari 65.000 ekor per periode produksi. Perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar di bidang usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2000).

Tujuan setiap perusahaan adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mempertahankan kelestarian perusahaan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus bisa menghadapi banyak tantangan. Beberapa tantangan dalam usaha budidaya ayam *broiler*, diantaranya (a) kelemahan manajemen pemeliharaan, karena *broiler* merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang rumit, kesalahan dari segi manajemen pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian; (b) fluktuasi harga produk, harga ayam *broiler* di Indonesia sangat fluktuatif, disebabkan oleh faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran; (c) fluktuasi harga *Day Old Chick* (DOC) yang bermuara pada keseimbangan penawaran dan permintaan di pasar; (d) tidak ada kepastian waktu jual, dimana dalam kondisi normal peternak *broiler* mandiri menjual ayam siap potong tetapi berbeda dalam kondisi penawaran lebih tinggi dari permintaan,

peternak dapat menjual murah hasil ternaknya atau menunggu

Usaha peternak ayam pedaging atau ayam boiler pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. seiring dengan berjalanya waktu, industry peternakan ayam boiler saat ini telah banyak berdiri. Melalui aktifitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam pedaging, yang meliputi budidaya ayam broiler (farming operation) dan industry pengolahan daging ayam, industry peternakan ayam broiler telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan sub sector peternakan indonesia.

Ayam potong adalah jenis ayam ras unggul hasil persilangan antara bangsa ayam Cornish dari inggris dengan ayam white play mounth rock dari amerika (sregar dan sabrani , 1980). Ayam potong adalah ayam pedaging yang dipelihara hingga 6 minggu sampai 13 minggu dengan bobot hidup dapat mencapai 1,5 kg pada umur 6 minggu. Ayam potong merupakan ternak yang paling efisien menghasilkan daging dibandingkan ayarn yang lain. Ayam ini mempunyai sifat antara lain ukuran badanbesar penuh daging yang berlemak, bergerak lambat serta pertumbuhan badannyacepat (suroprawiro, 1980) dengan daging yang dihasilkan bertekstur halus, lembut dan empuk. Rasyaf (1994) menyatakan bahwa pemeliharaan ayam potong terbagi dalamdua periode, pemeliharaan awal dan akhir, periode pemeliharaan awal ini dimulai dariumur satu sampai tiga minggu dan periode pemeliharaan akhir adalah setelah umur lebih dari tiga minggu.

Pengertian ayam potong adalah istilah yang biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan rendah dan siap dipotong pada usia yang relative muda. Pada umumnya ayam potong ini siap panen pada usia 28-45 hari dengan berat badan 1,2-1,9 kg/ekor (Priyatno 2000).

Menurut Haberman (1956) ayam potong adalah ternak ayam yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain. Kecepatan produksi daging ayam potong mempunyai kelebihan. Dalam waktu relative cepat dan singkat daging ayam bisa segera diperoleh. dipasarkan atau dikonsumsi paling lama usia potong 12 minggu sehingga bisa memberi kepuasan konsumen.

Persyaratan mutu bibit ayam potong atau DOC menurut SNI (2005) adalah berat DOC perekor minimal 37g dengan kondisi fisik sehat, kaki normal, dapat berdiri tegak, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ditemukan kelainan bentuk dan cacat fisik, sekitar puser dan dubur kering. Warna dubur seragam sesuai dengan warna galur, kondisi bulu kering dan berkembang serta jaminan kematian DOC maksimal 2%. Patokan kebutuhan nutrisi ayam potong menurut NRC (1994) untuk kebutuhan protein umur 0-3 minggu, 3-6 minggu, dan 6-8 minggu berturut-turut adalah 23%, 20% dan 18% pada tingkat energi metabolisme protein (EMP) 3200 kkal/kg. Kebutuhan nutrisi tiap ayam bergantung pada strain masing – masing (Ensmingeretal, 1992). Guna mencapai hasil yang

diharapkan pada masa pemeliharaan perlu adanya anjuran teknologi pembibitan (Abun dkk., 2006).

2.2. Biaya Produksi

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomik yang di perlukan yang dapat di perkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk (Prasetya, 1995) Sedangkan biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang / jasa. menetapkan biaya produksi Berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah Diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi. biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut yaitu bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi, bahan-bahan pembantu atau penolong, upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur, penyusutan peralatan produksi, uang modal, sewa, biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi, biaya pemasaran seperti biaya iklan dan pajak.

Pandangan akuntan mengenai biaya menekankan pada biaya-biaya langsung, biaya-biaya historis, dan biaya-biaya lainnya. maka devinisi biaya menurut ahli ekonomi setiap sumberdaya adalah pembayaran yang diperlukan supaya sumber-sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternatif kesempatan penggunaannya yang terbaik (Walter, 1991).

Menurut Suparmako (2001), biaya-biaya tersebut dijelaskan sebagai berikut biaya Tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah. biaya ini akan tetap ada walaupun perusahaan tidak melakukan produksi. yang termasuk biaya ini sewa ruangan, gaji pegawai, dan penyusutan mesin-mesin. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan factor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan. Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya bahan penunjang, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya pengiriman barang dan biaya listrik. Biaya Total (TC) merupakan seluruh biaya atau pengeluaran yang dibayar perusahaan untuk membeli berbagai input (barang atau jasa) untuk keperluan produksi.

2.3. Pendapatan

Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung daribanyak sedikitnya jumlah output, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Biaya tetap dan biaya variabel ini jika dijumlahkan hasilnya merupakan biaya total (TC) yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi (Soekartawi, 1995). Pendapatan usaha adalah

perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

2.4. Keuntungan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Zulkifli (2003) kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode. Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

2.5. Pendapatan Kerja Keluarga

Menurut Zaidin (2010, dalam Suparyanto, 2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam

kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain -lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Gilarso, 1992). Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya

Menurut Subandi (2001 dalam Made Gunarsih, dkk 2013), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Variasi sumbangan pendapatan dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan sumbangan terhadap rumah tangga. Sumbangan pendapatan dalam penelitian ini adalah sumbangan dari seluruh anggota keluarga yang bekerja yaitu pendapatan dari ibu rumah tangga sebagai pekerja konveksi dan suami yang bekerja sebagai pedagang perantau serta pendapatan sampingan dari hasil pertanian, sementara anggota keluarga lain (anak) masih dalam usia sekolah

atau tidak bekerja. Pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bersuami pedagang perantau di industri konveksi kelambu berbeda beda tergantung dari banyak sedikitnya jumlah kelambu yang dihasilkan dalam setiap bulannya.

2.6. Efisiensi Usaha

Efisiensi suatu usaha terkait dengan skala ekonomi usaha. Pengaruh skala ekonomi ditandai oleh menurunnya biaya rata-rata persatuan produk apabila jumlah produksi atau volume kegiatan diperbesar. Penurunan biaya rata-rata' persatuan produk diperoleh karena pada saat skala kegiatan diperbesar, maka beban biaya tetap dapat disebar kepada jumlah produk yang lebih banyak, sehingga biaya tetap rata-rata persatuan produk semakin mengecil. Selain itu didalam skala kegiatan yang lebih besar dapat dihemat berbagai input/material dan factor produksi lainnya, berarti dapat dilakukan penghematan berbagai factor produksi variable. Skala ekonomi membahas hubungan antara biaya produksi (perunit) dengan jumlah produksi (output) (Bunyamin, 2009).

Efisiensi usaha dapat di ketahui dengan menghitung perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang di gunakan dalam proses produksi yaitu, dengan menggunakan R/C Ratio (Return Cost Ratio). R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang di terima untuk setiap rupiah yang di keluarkan (Hernanto,1993).

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan

pendapatan yang besar tersebut di peroleh dari investasi yang besar. Menurut Rahardi (1999), efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha ayam potong Randi di Kelurahan Pekan Arba kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dengan mempertimbangkan karena usaha ayam potong Randi tersebut merupakan salah satu usaha ayam potong yang cukup berkembang di Kelurahan Pekan Arba. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu

yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu dengan mengamati sejauh mana ketersediaan input kandang, pakan dan tenaga kerja) di daerah penelitian.

3.3.2. Analisis Usaha

a. Analisis Biaya

Menurut Bambang (2006) biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Formula yang digunakan adalah :

$$TC=FC + VC$$

Dimana:

TC : Biaya (Rp)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp)

VC: Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) (Rp)

b. Penyusutan Alat

Untuk Menghitung biaya penyusutan dalam usaha tani di

hitung dengan metode garis lurus (straight line method) menurut Surya (1985) dalam Syahrantau (2011).

$$D = \frac{C-SV}{UL}$$

keterangan :

- D = Nilai penyusutan alat (Rp/Unit Tahun)
- C = Harga beli alat (Rp/ Unit)
- SV = Nilai sisa Alat (20% harga beli)
- Ul = Masa pakai alat (Tahun)

c. Pendapatan

Menurut Soekartawi (1994), untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = PxQ$$

Keterangan:

- TR : Pendapatan Usaha Ternak
- P : Harga Ternak (Rp/ekor)
- Q : Jumlah Ternak (ekor)

d. Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, untuk menghitung pendapatan usaha digunakan rumus :

$$\pi = TR-TC$$

Dimana :

- π : Keuntungan Usaha
- TR : Total Pendapatan
- TC : Total Biaya

f. Efisiensi

R/C adalah siringkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

- RCR = Efisiensi
- TR = Penerimaan (Rp)
- TC = Biaya (Rp)

Ketentuan:

- Jika $R/C > 1$ maka layak untuk dikembangkan
- Jika $R/C < 1$ maka tidak layak untuk dikembangkan
- Jika $R/C = 1$ maka berada pada titik impas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Usaha

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba. Identitas responden ini tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Table 2. Identitas Responden usaha ayam potong Randi

Nama	Randi
Jenis kelamin	Laki laki
Pendidikan	SMA
Pengalaman (tahun)	7 th
Umur (tahun)	37
Tenaga kerja luar keluarga	3

Sumber : Data primer di olah 2017

Dalam penelitian terlihat usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba tersebut memakai 3 tenaga kerja luar keluarga yang semua berjenis kelamin laki-laki. Responden telah menuntaskan pendidikan wajib belajar (12 tahun) yaitu SMA atau sederajat dengan tingkatan SLTA. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan produksi.

Umur responden memperlihatkan berada pada usia produktif, dimana usia produktif yang berlaku di Indonesia yaitu berada pada usia 15 hingga 64 tahun. Sehingga dengan usia yang dimiliki oleh responden diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya,

dan lebih cepat menangkap informasi dalam melakukan inovasi untuk pengembangan usahanya. Usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba tersebut merupakan usaha keluarga yang berdiri pada tahun 2010. Tabel 2 menunjukkan bahwa usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba cukup berpengalaman yaitu telah menjalankan usahanya selama 7 tahun.

Masyarakat kelurahan pecan arba kecamatan tembilahan mempunyai mata pencarian di sector pertanian yang dalam arti luas, mata pencarian penduduk di Pekan arba berkaitan erat dengan lingkungan fisik daerah tersebut. Usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba terletak di jalan Pekan Arba Kelurahan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. usaha ayam potong Randi ini sangat strategis karna merupakan salah satu usaha ayam potong yang ada dikelurahan Pekan Arba, usaha ini berdiri sejak tahun 2010.

Struktur organisasi yang ada di dalam usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba masih sederhana dengan tenaga kerja atau karyawan sebanyak 3 orang, 1 orang pengawas dan 3 orang tenaga kerja. pengawas, yang bertugas untuk mengatur dan mememanajemen usaha secara keseluruhan Kemudian karyawan yang bertugas dari memelihara ayam sampai ayam siap dijual. usaha ayam potong Randi dikelurahan Pekan Arba merupakan usaha kecil menengah yang dilakukan setiap hari demi memenuhi kebutuhan akan daging ayam potong di wilayah Tembilahan.

4.2. Teknis Budidaya Usaha Ayam Potong

Ayam pedaging adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (5-7) minggu. Adapun teknik budidaya yang Dilakukan oleh Randi yaitu :

4.2.1 Pembelian Bibit

Bibit ayam ras (DOC) dapat diperoleh dengan cara dengan membeli DOC ayam broiler langsung dari pembibit.

4.2.2 Pemeliharaan

Minggu Pertama (hari ke-1-7). Kutuk/DOC dipindahkan ke pemanas, segera diberi air minum hangat yang ditambah POC NASA dengan dosis + 1 – 2 cc/liter air minum atau VITERNA Plus dengan dosis + 1 cc/liter air minum/hari dan gula untuk mengganti energi yang hilang selama transfortasi. Pakan dapat diberikan dengan kebutuhan per ekor 13 gr atau 1,3 kg untuk 100 ekor ayam. Jumlah tersebut adalah kebutuhan minimal, pada prakteknya pemberian tidak dibatasi. pakan yang diberikan hingga ayam dipanen air minum sudah berupa air dingin dengan penmbahan POC NASA dengan dosis 1 – 2 cc/liter air minum atau VITERNA Plus dengan dosis 1 cc/liter air minum/hari (diberikan saat minum yang pertama). Vaksinasi yang pertama dilaksanakan pada hari ke-4.

Minggu Kedua (hari ke 8-14). Pemeliharaan minggu kedua masih memerlukan pengawasan seperti minggu pertama, meskipun lebih ringan. Pemanas sudah bisa dikurangi suhunya. Kebutuhan pakan untuk minggu kedua adalah 33 gr per ekor atau 3,3 kg untuk 100 ekor ayam.

Minggu Ketiga (hari ke 15-21). Pemanas sudah dapat dimatikan terutama pada siang hari yang terik. Kebutuhan pakan adalah 48 gr per ekor atau 4,8 kg untuk 100 ekor . pada akhir minggu (umur 21 hari) dilakukan vaksinasi yang kedua menggunakan air minum, sebaiknya ayam tidak diberi minum beberapa saat lebih dahulu, agar ayam benar-benar merasa haus sehingga akan meminum air mengandung vaksin sebanyak-banyaknya. Perlakuan vaksin tersebut juga tetap ditambah POC NASA atau VITERNA Plus dengan dosis tetap.

Minggu Keempat (hari ke 22-28). Pemanas sudah tidak diperlukan lagi pada siang hari karena bulu ayam sudah lebat. Pada umur 28 hari, dilakukan sampling berat badan untuk mengontrol tingkat pertumbuhan ayam. Pertumbuhan yang normal mempunyai berat badan minimal 1,25 kg. kebutuhan pakan adalah 65 gr per ekor atau 6,5 kg untuk 100 ekor ayam. kontrol terhadap ayam juga harus ditingkatkan Karena pada umur ini ayam mulai rentan terhadap penyakit.

Minggu Kelima (hari ke 29-35). Pada minggu ini, yang perlu diperhatikan adalah tatalaksana lantai kandang. Karena jumlah kotoran yang dikeluarkan sudah tinggi, perlu dilakukan pengadukan dan penambahan alas lantai untuk menjaga lantai tetap kering. Kebutuhan pakan adalah 88 gr per ekor atau 8,8 kg untuk 100 ekor ayam. Pada umur 35 hari juga dilakukan sampling penimbangan ayam. Bobot badan dengan pertumbuhan baik mencapai 1,8 – 2 kg. dengan bobot tersebut, ayam sudah dapat dipanen.

Minggu Keenam (hari ke-36-42). Jika ingin diperpanjang untuk mendapatkan bobot yang lebih tinggi, maka control terhadap ayam dan lantai kandang tetap harus dilakukan. Pada umur ini dengan pertumbuhan yang baik, ayam sudah mencapai bobot 2,25 kg.

4.3. Deskripsi Usaha Ayam Potong

Usaha ayam potong dikelurahan pekan arba tidak dilepas melainkan memelihara didalam kandang. Sebelum melakukan usaha ayam potong, terlebih dahulu peternak mempersiapkan kandang ayam. Kandang sangat penting sekali sebagai pelindung panas, hujan, dingin dan tiupan angin yng sangat kencang. Kandang ayam didaerah pecan arba terbuat dari kayu sedangkan atapnya terbuat dari seng. Seng digunakan peternak karna tidak mudah rusak dan lebih tahan lama bila dibandingkan dengan menggunakan atap. Ukuran kandang sebagian besar berukuran 5 x10m dengan kapasitas 300 ekor. Mayoritas ayam didaerah penelitian dicampur semua dalam satu kandang dan ada juga sebagian yang dipisah berdasarkan kriteria yang kecil dan yang besar.

4.3.1. Investasi Bangunan

Biaya investasi bangunan meliputi biaya pembangunan kandang. Kandang yang digunakan adalah kandang panggung dengan bahan litter serbuk gergaji. Kandang dibangun dengan bentuk panggung. Untuk memudahkan dalam pengambilan kotoran ayam. Tinggi kandang lebih kurang 6 meter dari permukaan tanah. Dinding kandang berbahan kawat dan lantai kandang terbuat dari kayu yang lebarnya 2,5 cm dan atap kandang terbuat dari asbes. Setiap kandang dilengkapi

dengan tempat pakan dan minum. Usaha Peternakan Randi memiliki empat unit kandang berukuran 40 x 8 m.

4.3.2. Investasi Peralatan

Peralatan kandang yang digunakan adalah pemanas, tempat pakan, tempat minum, tirai, tali tambang, drum, bola lampu, lampu kapal, mesin sanyo, mesin cuci kandang, ember, sprayer, timbangan duduk, drum, terpal, tambang dan peralatan lainnya.

1. Pemanas

Pemanas yang digunakan usaha peternakan Randi adalah kompor dengan bahan bakar minyak tanah. Pemanas diletakkan pada ketinggian 50 cm di atas serbuk. Setiap kandang dilengkapi tiga kompor. Satu buah pemanas dapat digunakan untuk 900-1.000 ekor. Harga satu buah pemanas adalah Rp 200.000,00.

2. Tempat Pakan

Tempat pakan yang digunakan pada usaha peternakan Randi terbagi menjadi dua, yaitu baki pakan atau nampan dari bahan plastik dan tempat pakan yang berbentuk tabung ukuran 5 kg pakan. Masing-masing tempat pakan berjumlah 200 dan 400 buah. Baki pakan atau nampan plastik digunakan untuk ayam umur 1-11 hari. Setelah itu, baki pakan diganti dengan tempat pakan berbentuk tabung. Satu baki pakan digunakan untuk 60 ekor dan tempat pakan tabung digunakan untuk 30 ekor ayam. Masing-masing kandang dibutuhkan baki pakan dan tempat pakan sebanyak 50 dan 100 buah. Harga masing-masing tempat pakan adalah Rp 7.000,00 dan Rp 18.000,00.

3. Tempat Minum

Tempat minum yang digunakan pada usaha peternakan Randi berupa

galon plastik manual dan galon otomatis. Satu buah galon air manual digunakan untuk 50 ekor ayam dan satu buah galon otomatis digunakan untuk 70 ekor ayam. Kebutuhan galon air minum manual sebanyak 60 buah untuk tiga kandang dan galon otomatis untuk sebanyak 65 buah untuk satu kandang. Harga satu buah galon manual adalah Rp 10.000,00 sedangkan harga galon otomatis adalah Rp 58.000,00.

4. Alat Penerangan

Alat penerangan yang digunakan disetiap kandang yaitu lampu pijar dan lampu minyak tanah (Gambar 6). Setiap kandang dipasang delapan buah lampu. Harga satu buah lampu pijar adalah Rp 15.000,00.

5. Timbangan

Usaha peternakan Randi memiliki satu jenis timbangan, yaitu timbangan duduk. Timbangan digunakan untuk menghitung berat ayam saat di panen. Harga timbangan duduk Rp 1.500.000,00.

6. Pompa Air

Usaha peternakan Randi memiliki tiga unit mesin pompa air yang terletak lebih kurang 10 m dari kandang. Mesin pompa air yang digunakan adalah sanyo dengan harga Rp 500.000,00 per unit. Umur ekonomis mesin pompa air lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin pompa air sebesar Rp 1.000.000,00.

7. Drum

Drum digunakan sebagai penampung air unit untuk mencuci tempat pakan dan tempat minum serta digunakan untuk tempat minyak tanah. Masing-masing kandang memiliki dua buah drum. Harga satu buah drum Rp 120.000,00.

8. Terpal

Tirai penutup yang digunakan pada usaha peternakan Randi adalah

terpal. Terpal digunakan sebagai layar penutup dinding kandang dan alas litter. Setiap kandang dibutuhkan terpal sebanyak 150 m².

9. Tambang

Tambang digunakan untuk menggantung tempat pakan dan tempat minum serta untuk gantungan tirai penutup kandang. Tambang yang dibutuhkan untuk menggantung satu tempat pakan dan minum sekitar 2 m. Kebutuhan tambang tiap kandang sekitar 375 m². Dengan demikian kebutuhan tali tambang sebanyak 1.500 m.

10. Peralatan Lainnya

Peralatan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan sanitasi diantaranya, sprayer, ember.

4.3.3. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

Pemasaran Ayam potong randi biasanya dilakukan di tempat sendiri dan sebagian di pasarkan di pasar tembilahan. Apabila ada pemesanan baru diantarkan ke alamat.

4.4. Analisis Usaha Ayam Potong

Proses produksi ayam potong Randi dilakukan 3 bulan sekali untuk satu kali proses produksi. Kegiatan usaha ayam potong ini dilakukan setiap hari, namun permintaan yang paling pada besar pada saat menjelang idul fitri, idul adha dan menjelang tahun baru. Dalam hal ini pengusaha ayam potong selalu kebanjiran pesanan.

4.4.1. Biaya

Menurut Mulyadi (2012), dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam potong, baik untuk biaya tetap maupun untuk biaya tidak tetap.

1. Biaya Tetap

Menurut Mulyadi (2012) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap dalam usaha ayam potong meliputi biaya alat, biaya tenaga kerja dan biaya kandang. Jumlah biaya tetap dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa sumber biaya tetap berasal dari penyusutan kandang sebesar Rp. 1.281.250,00 setiap produksinya atau sebesar 5,46 persen.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ayam Potong Randi

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase
1	Penyusutan Kandang	Rp 1.281.250,00	5,46
2	Tenaga Kerja	Rp 21.600.000,00	92,05
3	Biaya penyusutan Peralatan	Rp 583.400,00	2,49
	Total	Rp 23.464.650,00	100,00

Sumber: data Primer diolah tahun 2017

Biaya tenaga kerja perorang yaitu sebesar Rp.80.000,00/ perhari dan biaya tenaga kerja perbulannya sebesar Rp.2.400,000,00/orang jadi biaya total tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha ayam potong randi untuk 3 orang karyawan dalam satu kali produksi sebesar Rp.21.600.000,00 atau 92,05 persen. jam kerja pada usaha ayam potong ini yaitu mulai pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 17.00 wib setiap harinya. Semua karyawan berjenis kelamin laki-laki ada yang berkeluarga dan ada juga yang belum berkeluarga.

Biaya terkecil yaitu biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 583.400,00 per produksi. atau 2,49 persen. Biaya penyusutan ini sebenarnya tidak benar-benar

dikeluarkan dikarenakan dalam usaha ayam potong Peralatan yang digunakan dalam proses produksi masih tergolong sederhana dimana membutuhkan tenaga kerja manusia dalam pengerjaannya. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan konsep keuntungan sehingga biaya bangunan tetap diperhitungkan. Bangunan ini didirikan sejak awal usaha ini dibuka.

2. Biaya Tidak Tetap

Menurut Mulyadi (2012) biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan atau produksi. Komposisi biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Usaha Ayam Potong Randi

No	Jenis Biaya	Jumlah	Persentase %
1	Biaya bibit	8.400.000,00	26,17
2	Biaya pakan	20.400.000,00	63,55
3	Biaya obat - obatan	3.300.000,00	10,28
	Jumlah	32.100.000,00	100,00

Sumber: data Primer diolah tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya bibit pada usaha ayam potong di Kelurahan Pekan arba sebesar Rp. 8.400.000,00 per produksi atau 26,17 persen. Biaya bibit dalam penelitian ini relatif bervariasi, tergantung waktu pembelian bibit itu sendiri. Beberapa peternak membeli

bibit dengan harga Rp. 350.000,00 per box. Biaya bibit yang dikeluarkan peternak responden rata-rata per produksi Rp. 8.400.000,00 untuk 24 box, sedangkan biaya pakan yang dikeluarkan per produksi Rp.340.000,00 untuk 60 karung.

Pakan yang dipergunakan relatif sama jenisnya, yaitu pakan BR 1 untuk pakan starter dan BR 2 untuk pakan finisher. Biaya Pakan sebesar Rp. 20.400.000,00 atau 63,55 biaya pakan diperoleh dari Tembilahan. Harga pakan yang dipergunakan relatif bervariasi, tergantung waktu pembelian pakan tersebut. Biaya pakan dan obat-obatan dihitung dari banyaknya jumlah pakan yang dikonsumsi dikalikan harga pakan selama satu kali produksi.

Obat-obatan, POC Nasa, Viterna 500cc, dan Vaksin (500ml) yang dipergunakan dalam usaha peternak ayam boiler pada penelitian ini berupa satu paket yang kebanyakan terdiri dari vitamin dan anti biotik untuk ayam mulai dari priode starter sampai finisher. Harga dan banyaknya jumlah obat-obatan dan vitamin dalam tiap paket obat-obatan bervariasi tergantung banyaknya ternak ayam boiler yang dipelihara. Biaya pakan dan obat-obatan dihitung dari jumlah pakan

dan obat-obatan yang dipergunakan dikalikan harganya selama satu kali produksi. Pada usaha ayam potong pada penelitian ini biaya pakan dan obat-obatan yang dikeluarkan peternak responden rata-rata per produksi Rp. 3.300.000,00 atau 10,28 persen.

3. Biaya Total

Analisis biaya total ayam potong Randi dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total usaha ayam potong dalam satu periode adalah sebesar Rp. 55.564.650,00 dimana kontribusi terbesar berasal dari biaya tidak tetap (variabel) yaitu sebesar Rp. 32.100.000,00 atau 57,78 persen. Hal ini disebabkan komponen biaya tidak tetap lebih banyak dibandingkan biaya tetap sehingga biaya tidak tetap yang dikeluarkan lebih besar, sedangkan biaya tetap usaha ayam potong sebesar Rp. 23.464.650,00 atau 42,22 persen.

Tabel 3. Biaya Total Usaha Ayam Potong Randi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase
1	biaya tetap	23.464.650,00	42,22
2	biaya tidak tetap	32.100.000,00	57,78
Total		55.564.650,00	100,00

Sumber: data Primer diolah tahun 2017

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Gafar (2017) yang memperlihatkan bahwa persentase terbesar terdapat pada biaya variabel yaitu 74,3 persen atau sebesar Rp.43.747.500,00 sedangkan persentase pada biaya tetap yaitu 25,7 persen atau sebesar Rp. 15.088.050,00. Hal ini karena jenis biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap dan menyebabkan biaya yang

dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan biaya variabel juga besar.

4.4.2. Penerimaan Dan Pendapatan

Penerimaan usaha ayam potong di kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan dari jumlah yang dihasilkan dengan harga per kilogram. Besarnya penerimaan pada usaha ayam potong di kelurahan Pekan Arba Kecamatan

Tembilahan per produksi dapat dilihat pada tabel 4.

Pada usaha ayam potong dalam penelitian ini total rata-rata penerimaan dalam satu periode produksi adalah sebesar

Rp.141.050.00,00 Sedangkan rata-rata total biaya adalah sebesar Rp55.564.650,00 Rata-rata total pendapatan adalah sebesar Rp. 85.485.350,00 Dalam satu kali prouksi selama tiga bulan.

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan pada usaha ayam potong Randi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Produksi)
I	Biaya Tetap	
	Perawatan Kandang	1.281.250,00
	Tenaga Kerja	21.600.000,00
	Biaya Penyusutan	583.400,00
		23.464.650,00
II	Biaya Variabel (Biaya Tidak Tetap)	
	Biaya Bibit	8.400.000,00
	Biaya Pekan dan Obat-obatan	23.700.000,00
		32.100.000,00
III	Total Biaya (II+II)	55.564.650,00
IV	Penerimaan	
	Penjualan Ayam hidup (3000kg x Rp. 25.000)	75.000.000,00
	Penjualan Daging Ayam (2160kg x Rp. 30.000)	64.800.000,00
	Kotoran Daging (125kg x Rp. 10.000)	1.250.000,00
		141.050.000,00
V	Pendapatan/Keuntungan (IV-III)	85.485.350,00

Sumber: data Primer diolah tahun 2017

4.9 Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha merupakan perbandingan antara besarnya penerimaan yang diperoleh dalam usaha ayam potong dengan biaya total yang dikeluarkan atau dikenal

dengan menggunakan R/C Ratio (*Return Cost Ratio*). Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C Ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, Efisiensi usaha ayam potong dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisa Efisiensi Usaha Ayam Potong Randi

No	Uraian	Rata-rata per Produksi (Rp)
1	Total Penerimaan	141.050.000,00
2	Total Biaya	55.564.650,00
	Efisiensi Usaha (RCR)	2,54

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha ayam potong sebesar 2,54 persen yang berarti usaha ayam potong yang telah dijalankan sudah efisiensi karena nilai R/C >1. Nilai R/C Ration 2,54 berarti setiap Rp.

1,- biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha memberikan penerimaan sebesar 2,54 kali dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini senada pada penelitian Gafar (2017), yang menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada usaha ayam potong dikelurahan

kula enok kecamatan tanah merah adalah sebesar 1,36

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis usaha ayam potong di kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir diambil kesimpulan :

1. Biaya pada usaha ayam potong Randi, Keuntungan sebesar Rp.85.485.350,00/ proses produksi, dimana penerimaan adalah Rp.141.050.000,00/produksi, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp.55.564.650,00/proses produksi.
2. Efisiensi usaha ayam potong Randi di kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 2,54 yang berarti setiap biaya Rp.1 yang dikeluarkan akan mendapat penerimaan sebesar 2,54 dan keuntungan sebesar Rp. 1,54 yang artinya usaha ayam potong yang telah dijalankan sudah efisiensi atau layak dikembangkan.

5.2 Saran

1. Peternak disarankan meningkatkan produksi dan mutu ternak untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapat bagi para peternak.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan pengembangan, pemberdayaan dan pembinaan kelembagaan kelompok ternak melalui tugas penyuluh dalam upaya meningkatkan produktifitas dan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun Dkk 2006,. Protein Dan Asam Amino Pada Unggas. Bahan Ajar Nutrisi Unggas Monogastrik. Jurusan Nutrisi Dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjar An Jatinangor. Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2011.
- Bambang 2006 Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Gafar. 2017, "Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir."
- Gilarso, T. 1992. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Kanisius. Yogyakarta.
- Haberman, J. J. 1956 *Poultry Farming For Profit. Prentice-HALL Iac, Englewood Cliffs, USA.*
- Hernanto, F.1993 : Ilmu Usaha Tani, Jakarta: Penebar Swadaya
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, Edisi Ke-6. Yogyakarta: Stie Ykpn
- Prasetya,P, 1995, Ilmu Usaha Tani Ii, Fakultas Pertanian Uns : Surakarta.
- Priyatno, M. A. 2000. Mendirikan Usaha Pematangan Ayam. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahardi , F, 1999 Analisis Usaha Agribisnis Peternakan. Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1994.Makanan Ayam

- Broiler .Kanisius.
Yogyakarta.
- _____, 2002. Pengelolaan
Peternakan Unggas
Pedaging. Kanisius.
Yogyakarta.
- _____, 2005. Pengelolaan
Usaha Peternakan Ayam
Pedaging. Cetakan Kedua.
Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1995, Analisis Usaha
Tani, Raja Gra Findo
Persada Jakarta.
- Soeratno. 1996. Ekonomi Pertanian.
Jakarta. Universitas
Terbuka.
- Subandi. 2011. Ekonomi
Pembangunan, Cetakan
Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Suharno. 2000. Berternak Itik Secara
Intensif.. Penerbit Swadaya.
Jakarta.
- Suroprawiro. 1980. Teknik Beternak
Ayam Pedaging Di
Indonesia. Cetakan Pertama
Penerbit Margic Group.
Jakarta.
- Suparmoko. 2011 . Respons Broiler
Terhadap Berbagai Kondisi
Lingkungan. Disertasi
Fakultas Peternakan
Universitas Padjajaran.
Bandung.
- Zaidin. 2010. Ilmu Makanan Ternak.
Cetakan Kedua. PT.
Pembangunan. Jakarta.
- Zulkifli. 2003. Manajemen
Kearsipan. Gramedia
Pustaka Utama. Jakarta